

BAB III

PEMBAHASAN

III.1 Simpanan Pedesaan

Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) ialah produk tabungan yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia. Tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) ialah Simpanan masyarakat berupa tabungan bermata uang Rupiah yang bisa didapatkan pada KC, KCP, BRI Unit atau Kantor Kas atau Teras BRI yang untuk menyetor dan mengambilnya tak terbatas oleh frekuensi ataupun totalnya selama sesuai pada peraturan yang ada. Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) juga memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Kemudahan dalam Membuka Tabungan

Pembukaan Rekening Tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) BRI sangat mudah juga ringkas dan bisa dilakukan pada semua unit kerja BRI.

2. Setor Tanpa Batas

Total juga frekuensi setor serta pengambila tak terbatas, selama sesuai pada peraturan yang ada.

3. Dilengkapi dengan BRI Card

Anda akan mendapatkan BRI Card (Kartu BRI) yang berguna selaku Kartu ATM juga Kartu Debit dilengkapi fitur transaksi yang lengkap.

4. Cadangan Keperluan Mendadak

Tabungan dapat digunakan guna mencadangkan kebutuhan yang mendesak seperti, keperluan keluarga, sekolah anak, transfer pada orang tua, serta hal lain.

5. Jaringan yang Tersebar Luas

Jaringan yang tersebar luas pada penjuru Indonesia dan terkoneksi secara online.

6. Program Undian

Peluang besar untuk memenangkan hadiah, total Miliaran Rupiah.

Selain memiliki banyak keunggulan produk tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) ialah tabungan yang mengakomodir keperluan transaksi tinggi pada pengusaha mikro. Tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) bersumber dari dana pihak ketiga Salah satu produk bank yang menjadi penopang di dalam dunia

perbankan yaitu rekening tabungan. Rekening tabungan menjadi sebuah produk bank yang seringkali dicari dan digunakan calon nasabah. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh melalui laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2018-2020 seperti di bawah ini:

Tabel 1. Data Jumlah Nominal Tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES)

TAHUN	JUMLAH	PERKEMBANGAN	%
2018	Rp. 229.394.411	Rp. 14.437.465	11,42%
2019	Rp. 247.723.324	Rp. 18.328.913	7,99%
2020	Rp. 285.960.307	Rp. 38.236.983	15,44%

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI

Berdasarkan data diatas produk Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) bisa kita lihat perbandingan dari setiap tahunnya. Tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) pada tahun 2018 hingga 2019 mendapatkan peningkatan sejumlah Rp. 18.328.913 yang jika di persenkan sebesar 7,99%. Lalu pada tahun 2019 sampai dengan 2020 tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) kembali meningkat sebesar Rp. 38.236.983 dan jika di persenkan sebesar 15,44%.

III. 2 Kredit Usaha Pedesaan

Kredit Usaha Pedesaan atau kredit umum pedesaan (KUPeDES) merupakan produk kredit yang dipunyai PT. Bank Rakyat Indonesia, produk kredit yang mempunyai sifat individu, umum, selektif juga memiliki bunga wajar dengan maksud melakukan peningkatan usaha mikro yang layak. Sebuah turunan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) adalah Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) komersil. Tujuan kredit komersil adalah guna memenuhi kebutuhan modal investasi dan penggantian modal kerja. Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) yaitu sebuah produk kredit yang di sediakan Bank Rakyat Indonesia yang bermaksud agar mendukung juga memperluas usaha mikro yang layak, sebagai upaya peningkatan rasa sejahtera debitur. Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) ialah kredit yang mempunyai sifat umum yang mampu memberikan biaya pada seluruh bidang perekonomian segmen mikro yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan modal kerja

juga investasi pada debitur individu maupun perorangan yang sesuai pada syarat yang ada.

Kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) ialah kredit yang didistribusikan BRI dengan kantor BRI Unit yang ditargetkan pada usaha mikro serta kategori penghasilan tetap yang membutuhkan penambahan biaya dengan nilai yang sesuai pada ketetapan batasan plafon Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES). Sektor perekonomian yang dijadikan sebagai ialah pertanian, industri, perdagangan serta lainnya. Dana yang masuk dari produk tabungan sebagian besar di alokasikan kedalam kredit. Data berikut di peroleh pada laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia periode tahun 2018 hingga 2020 dengan total dari dana yang didistribusikan untuk kredit *Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES)* dengan rincian per tahun sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Nominal Alokasi Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) Segmen Mikro

TAHUN	TOTAL	PERKEMBANGAN	%
2018	Rp. 274.265.895	Rp. 34.839.483	14,53%
2019	Rp. 307.717.343	Rp. 33.451.448	12,20%
2020	Rp. 351.337.165	Rp. 43.619.822	14,18%

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI

Berdasarkan data diatas Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) pun tidak kalah besar nilai penyaluran dananya dengan tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) yang meningkat dalam setiap tahunnya. Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 33.451.448 yang jika di persenkan menjadi 12,20%. Pada tahun 2019 sampai dengan 2020 Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) juga meningkat sebesar Rp. 43.619.822 dan jika di persenkan menjadi 14,18%.

Semakin besar jumlah dana alokasi dari tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) maka membesar juga dana yang dialokasikan untuk Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES). Secara garis besar semua dana pihak ketiga pada segmen mikro Bank BRI disalurkan kembali untuk kredit Kredit Umum Pedesaan

(KUPeDES). Ini dikarenakan total kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) yang disalurkan lebih besar dibanding total dana pihak ketiga segmen mikro. Adapun kekurangan dana tersebut diambil dari dana pihak ketiga pada segmen bisnis Bank BRI lainnya seperti bisnis ritel atau korporasi.

III.3 Manfaat Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) Bagi Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES)

Berdasarkan fungsinya, bank memiliki fungsi untuk menghimpun dana masyarakat yang kemudian akan di salurkan lagi melalui pembiayaan kredit. Sebuah penyaluran dana kredit yang memiliki penggunaan terbanyak yang dikhususkan untuk segmen mikro yaitu Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES). Berikut ini merupakan tabel jumlah penghimpun dana pihak ketiga pada segmen mikro beserta jumlah penyaluran kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) dalam periode 2018-2020.

Tabel 3. Perbandingan Dana Pihak Ketiga Terhadap Alokasi Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) periode 2018-2020

Tahun	Jenis Simpanan			Jumlah DPK	Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES)	Kontribusi			Jumlah kontribusi
	Giro	Deposito	Tabungan (SIMPEDES)			Giro	deposito	Tabungan (SIMPEDES)	
2018	1.262	40.992	229.394	271.648	274.265	0.46%	14.95%	83.64%	99.05%
2019	1.389	47.445	247.723	296.557	307.717	0.45%	15.42%	80.5%	96.37%
2020	1.409	48.054	285.96	335.423	351.337	0.4%	13.68%	81.39%	95.47%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas bisa dilihat dalam periode 2018 – 2020 terdapat pertumbuhan pada jumlah dana pihak ketiga dan dari kreditnya. Pada tahun 2018, dana pihak ketiga pada segmen mikro terkumpul dana sebesar Rp. 271,648 (Triliun). Dari total tersebut 0,46% nya merupakan giro dengan nominal Rp. 1,262 (Triliun). Lalu 15,09% dari deposito dengan nominal Rp. 40,992 (Triliun). Dana tabungan sebesar 84,4% dengan nominal Rp. 229,394 (Triliun) dari total dana pihak ke tiga produk tabungan (Simpanan Pedesaan (SIMPEDES)) ini memiliki porsi paling besar diantara produk lainnya. Pada tahun 2018 ini pula disalurkan dana kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) dengan nominal Rp. 274,265 (Triliun) dengan presentase sebesar 99,05%.

Pada tahun 2019 total dana pihak ketiga sejumlah Rp. 296,557 (Triliun). Terdapat pertumbuhan sebesar Rp. 24,909 (Triliun) atau 9.17% dari tahun sebelumnya. Dari total tersebut 0.47% nya merupakan giro dengan nominal Rp. 1,389 (Triliun), yang meningkat sebesar 10.06% dengan nominal Rp. 127 (Miliar) dari tahun 2018. Lalu 16.00% deposito dengan nominal Rp. 47,445 (Triliun), dengan kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 6, 453 (Triliun) atau 15.74%. Dan tabungan sebesar 83.53% dengan nominal Rp. 247,723 (Triliun) dengan porsi kenaikan terbesar dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 18,329 (Triliun), naik 7.99%. Sama seperti tahun sebelumnya produk tabungan (Simpanan Pedesaan (SIMPEDES)) ini yang memiliki porsi paling banyak di bandingkan dengan produk

yang lain. Selain itu dana yang disalurkan untuk Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) pada tahun ini adalah sebesar Rp. 307,717 (Triliun), meningkat Rp. 33,452 (Triliun) atau 12,2% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020 terjadi pertumbuhan pada total dana pihak ketiga sebesar Rp. 38,866 (Triliun) ataupun 13.11% sejak tahun 2019. Adapun nominal jumlah dana pihak ketiga tahun 2020 adalah Rp.335,423 (Triliun). Dari total tersebut 0,42% nya merupakan giro dengan nominal sebesar Rp. 1,409 (Triliun), meningkat 1,44% atau Rp 20 (Miliar) dari tahun sebelumnya. Lalu 14,32% dari deposito sebesar Rp. 48,054 (Triliun) dengan kenaikan sebesar Rp. 609 (Miliar) atau 1,27%. Dan 85,25% dari tabungan sebesar Rp. 285,960 (Triliun) yang meningkat Rp. 38,237 (Triliun) atau 13.37% dari tahun 2019. Pada tahun 2020 juga produk tabungan yang mempunyai bagian yang paling banyak pada penyaluran dana pihak ketiga untuk dialokasikan ke Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) dengan nominal Rp. 351,337 (Triliun). Terjadi kenaikan sebesar 14,18% atau Rp. 43,620 (Triliun) dari tahun 2019.

Untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya Bank BRI memerlukan sejumlah dana yang salah satunya dihimpun dari dana pihak ketiga. Dana ini berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro juga deposito. Sumber dana tersebut ialah sumber dana paling penting dalam kegiatan operasional bank. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga tersebut, bank bisa mendistribusikan dana yang telah terhimpun ke dalam salah satu produk bank yaitu kredit. Dari penyaluran kredit akan memberi sumbangan penerimaan bunga bagi Bank BRI, salah satu sumber keuntungan bagi bank. Oleh sebab itu penghimpunan dana pihak ketiga sangatlah penting bagi keberlangsungan bank.

Untuk mendapatkan keuntungan tersebut, dibutuhkan penyaluran kredit yang besar. Penyaluran kredit yang besar perlu adanya dana yang besar pula, di sinilah peran dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga dapat menentukan jumlah kredit yang bisa disebarkan lagi pada masyarakat. Besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dan semakin tinggi pertumbuhannya, maka akan membesar pula kemampuan bank dalam penyaluran kembali dengan berbentuk kredit. Ini ditunjukkan pada tabel 5 dana pihak ketiga dan alokasi di atas, yaitu dana pihak

ketiga pada segmen mikro khususnya tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) dan alokasi dana kreditnya yaitu Kredit Umum Pedesaan (KUPEDDES).

Pada penjelasan di atas produk tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) ini memiliki peran yang penting dalam pengalokasian dana kredit di segmen mikro yaitu Kredit Umum Pedesaan (KUPEDDES). Semakin besar jumlah dana tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) sehingga membesar pula dana yang dialokasikan dalam Kredit Umum Pedesaan (KUPEDDES). Secara garis besar semua dana pihak ketiga pada segmen mikro Bank BRI disalurkan kembali untuk kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPEDDES). Ini dikarenakan total kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPEDDES) yang disalurkan lebih besar dibanding total dana pihak ketiga segmen mikro. Adapun kekurangan dana tersebut diambil dari dana pihak ketiga pada segmen bisnis Bank BRI lainnya seperti bisnis ritel atau korporasi.

Pada tahun 2018 dana pihak ketiga berjumlah Rp. 271,648 (Triliun) dengan jumlah porsi terbesarnya oleh tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) sebesar Rp. 229,394 (Triliun) atau 84.4%. Di tahun yang sama dialokasikan kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPEDDES) dengan nominal Rp. 274,265 (Triliun). Alokasi untuk Kredit Umum Pedesaan (KUPEDDES) ini dana dengan porsi terbesar oleh Tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) dengan porsi sebesar Rp. 229,394 (Triliun) atau 83.64%. Lalu ada deposito sebesar Rp. 40,992 (Triliun) atau 14.95%. Porsi yang terakhir adalah giro dengan nominal Rp. 1,262 (Triliun) atau 0,46%. Kemudian di tahun 2019 terjadi pertumbuhan pada dana pihak ketiga menjadi Rp. 296,557 (Triliun) dengan porsi tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) sebesar 83.53% atau Rp. 247,723 (Triliun). Pertumbuhan pada dana pihak ketiga dan tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) yang memberikan porsi terbesar, membuat Bank BRI dapat menyalurkan kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPEDDES) yang lebih besar juga yaitu sebesar Rp. 307,717 (Triliun). Adapun alokasi dari DPK segmen mikro terbesarnya adalah tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) dengan porsi 80,5% atau Rp. 247,723 (Triliun). Yang kedua dari deposito dengan nominal Rp. 47,445 (Triliun) atau 15,42%. Terakhir disumbang dari giro sebesar Rp. 1,389 (Triliun) atau 0,45%. Terakhir pada tahun 2020 juga terjadi peningkatan. Di mana terjadi pelonjakan pada totalan dana pihak ketiga yang sukses terhimpun oleh Bank BRI dan juga peningkatan pada jumlah kredit Kredit

Umum Pedesaan (KUPeDES) yang dialokasikan. Terhimpun dana sebesar Rp. 335,423 (Triliun) dengan tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) menjadi yang paling besar dalam menyumbang angka ini yaitu Rp. 285,960 (Triliun) atau 85.25%. Di tahun yang sama dialokasikan juga kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) sebesar Rp. 351,337 (Triliun). Alokasi kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) ini disumbang oleh tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) dengan porsi terbesar yaitu Rp. 285,960 (Triliun) atau 81,39%. Lalu ada deposito yang menyumbang sebesar Rp. 48,054 (Triliun) atau 13,68% dan giro dengan nominal Rp. 1,409 (Triliun) atau 0,4%.

Maka dari itu manfaat dari Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) ini yaitu, dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) di tahun berikutnya. Di mana pertumbuhan tersebut dapat meningkatkan pendapatan Bank BRI. Besarnya jumlah total dana pihak ketiga dan maka banyak pula dana tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) yang terhimpun, membuat makin besarnya keterampilan Bank BRI dalam menyalurkan kepada bentuk kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) dan semakin besar pula pendapatan bunga kredit yang Bank BRI dapatkan. Hal tersebut dapat membuat pengaruh yang positif untuk pendapatan bank dan akan berdampak positif pula pada profitabilitas bank.

Selain berperan di dalam menentukan banyaknya jumlah dana yang disalurkan untuk kredit Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES), dana pihak ketiga khususnya tabungan Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) juga berperan di dalam membangun kredibilitas Bank BRI. Peran ini adalah selaku alat pengukur kepercayaan masyarakat kepada Bank BRI. Hal tersebut bisa diamati melalui banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank BRI. Tingginya dana pihak ketiga berindikasi kepada masyarakat lebih memberikan kepercayaan pada Bank BRI. Sementara jika dananya makin kecil sehingga berindikasi masyarakat makin tak percaya kepada bank. Selama periode 2018 – 2020, dana pihak ketiga pada segmen mikro yang dihimpun Bank BRI terus mengalami peningkatan. Sebagaimana yang tertera pada tabel di atas, pada tahun 2018 nominal dana pihak ketiga dengan besar Rp. 271,648 (Triliun). Kemudian tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 296,557 (Triliun). Terakhir pada tahun 2020, nomina dana pihak ketiga segmen mikro berada pada posisi Rp. 335,423 (Triliun). Dengan meningkatnya

dana ini, mengindikasikan masyarakat pada segmen mikro relatif percaya pada Bank BRI.

Selain itu dapat di lihat dari sisi masyarakat bahwa manfaat yang di dapatkan masyarakat dari penyaluran dana kupedes tersebut berdampak baik bagi yang sedang menjalankan usaha mikronya. Dari data yang telah penulis temukan di lingkungan masyarakat bahwa dana yang di salurkan kredit umum pedesaan (Kupedes) berpengaruh bagi kemajuan dan keberlangsungan usaha mikro masyarakat tersebut. Berikut data yang dapat di ambil dari Sebagian besar masyarakat pengguna Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES):

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan dana kredit umum pedesaan (KUPEDES)

Nama	Pekerjaan	Pendapatan Sebelum mendapat dana KUPEDES	Pendapatan Sesudah Mendapat dana KUPEDES	Perke mbang an %
Ibu Desi	Pembuat Karpet	5-7jt / bulan	10-11jt / bulan	42,8%
Ibu Tinah	Penjual Sayur	6-8jt / bulan	9-10jt / bulan	12,5%
Ibu Tiya	Penjual Sembako	3-4jt / bulan	6-7jt / bulan	50%
Ibu Rina	Penjual Sembako	4-5jt / bulan	7-8jt / bulan	60%
Ibu Lilis	Penjual Sembako	1-1,5jt / bulan	2-3jt / bulan	33,3%

Sumber: Data diolah

Dari data tersebut bisa kita simpulkan bahwa dengan adanya kredit umum pedesaan (kupedes) usaha mikro yang di miliki oleh masyarakat mengalai kenaikan yang salah satunya di alami oleh ibu Desi sebagai pengusaha karpet mengalami kenaikan pendapatan setelah mendapat dana kredit usaha pedesaan (Kupedes). Kenaikan yang di dapatkan oleh Ibu Desi kurang lebih sebesar 42,8% dengan pendapatan sebelumnya Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 7.000.000 menjadi Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 11.000.000.

Ibu Tinah sebagai pedagang Sayur juga mendapatkan manfaat yang di peroleh dari dana kredit umum pedesaan (Kupedes). Modal usaha mikro jadi bertambah

sehingga pendapatan atau keuntungan yang di dapatkan oleh Ibu Tinah selaku pedagang sayur ikut meningkat. Kenaikan yang di peroleh Ibu Tinah menjadi Rp 9.000.000 hingga Rp 10.000.000 dari yang sebelumnya ada di angka Rp 6.000.000 hingga Rp 8.000.000 atau ada kenaikan sebesar 12,5%.

Responden berikutnya adalah Ibu Tiya yang bekerja sebagai penjual sembako. Sebelum menggunakan pinjaman dana untuk penambahan modal, pendapatan yang didapat oleh Ibu Tiya Rp 3.000.000 hingga Rp 4.000.000. Setelah menggunakan dana kredit umum pedesaan (Kupedes), ada peningkatan pada pendapatan Ibu Tiya menjadi Rp 6.000.000 hingga Rp 7.000.000 atau 50%.

Ibu Rina sebagai penjual sembako menjadi responden keempat juga mendapat peningkatan pendapatan menjadi Rp 7.000.000 sampai Rp 8.000.000 dari yang sebelumnya hanya mendapat Rp 4.000.000 sampai Rp Rp 5.000.000 atau 60%. Peningkatan ini terjadi setelah Ibu Rina menjadi nasabah kredit umum pedesaan (Kupedes).

Responden terakhir yaitu Ibu Lilis yang bekerja sebagai penjual sembako juga mendapat manfaat dari kredit umum pedesaan (Kupedes) yaitu adanya peningkatan pendapatan. Sebelumnya Ibu Lilis mendapat Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000. Kemudian meningkat menjadi Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000 atau 33,3%.